

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Intoleransi merupakan suatu sikap atau perilaku yang tidak menerima perbedaan, misalnya perbedaan suku, agama, ras, atau agama. Ketidakmampuan dalam suatu masyarakat pada akhirnya dapat menimbulkan konflik antar kelompok dan merusak keharmonisan kehidupan bermasyarakat. Fenomena yang tidak bisa ditolerir ini terjadi diberbagai negara, termasuk Indonesia. Intoleransi masyarakat dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk, mulai dari sikap diskriminatif terhadap kelompok minoritas, penolakan terhadap perbedaan keyakinan agama, serta kekerasan fisik dan verbal (Pembelajaran et al., 2024). Akhir-akhir ini, kasus-kasus Intoleransi di Indonesia sering terjadi karena adanya setiap daerah memiliki perbedaan budaya, etnis, dan agama masing-masing. Aksi penyerangan rumah ibadah yang sedang menjalankan ibadah terjadi pada Hari Minggu, 11 Februari 2018. Jemaat Gereja St Lidwina, Sleman, Yogyakarta yang sedang menjalankan ibadah Minggu, menjadi sasaran usai sekelompok pemuda asal Banyuwangi, Jawa Timur. Sekelompok Pemuda itu membawa pedang dan menyerang masuk. Lima orang terluka, termasuk seorang Pastor (Linda Juliawanti,2018). Motif sekelempok pemuda tersebut adalah adanya penolakan keberadaan gereja tersebut. Kasus intoleransi berikutnya yaitu peristiwa serangan terhadap Klenteng yang berada di Kediri Jawa Timur, pada hari Sabtu, 13 Januari 2018 malam. Peristiwa ini diawali oleh Seorang pria yang tiba-tiba menerobos masuk secara paksa masuk kedalam klenteng menggunakan sepeda motor menerobos masuk ke Klenteng Tjoe Hwie Kiong, dengan menggunakan sepeda motor. Peristiwa tersebut terjadi di Jalan Yos Sudarso, Kediri, Jawa Timur. Tempat ibadah bagi etnis Tionghoa yang letaknya berada di tepi Sungai Brantas ini dilempari batu sekitar pukul 21.30 WIB. Lemparan pelaku mengenai jendela dari bahan kaca. Akibatnya, kaca jendela tersebut pecah. Beruntung aparat kepolisian segera datang setelah dihubungi pengurus klenteng tersebut. Pelaku pun berhasil diamankan (Linda Juliawanti,2018).

Namun di Kota Bandung ada salah satu organisasi yang selalu memiliki tujuan dalam menjunjung nilai toleransi yaitu Jakatarub. Organisasi ini merupakan organisasi yang bergerak sebagai pencetus dan mengenalkan kepada kalangan muda nilai-nilai toleransi beragama. Organisasi ini memperkuat nilai-nilai toleransi beragama yang positif dan nilai kerukunan umat beragama dengan melalui interaksi secara langsung interaksi secara langsung melalui dialog keagamaan, perkemahan lintas agama (Youth Interfate Camp), dan forum komunikasi lintas iman. Jakatarub juga membangun kegiatan workshop yang didorong kuat dalam tujuan dalam membaca tantangan zaman di era modernisasi ini dengan diwadahi dengan dialog antar agama dengan mengundang para tokoh agama masing masing dari setiap agama dengan bertujuan meminimalisir terjadinya diskriminatif agama, interpretatif agama dan hambatan dalam budaya pergaulan.

Alasan peneliti mengkaji tentang prinsip toleransi Toleransi beragama dalam pandangan Organisasi Jakatarub yaitu mengkaji secara objektif mengenai prinsip toleransi beragama dan penting juga dalam kajian secara akademik dengan tema toleransi beragama dan moderasi beragama dalam salah satu mata kuliah pendidikan kerukunan umat beragama khususnya. Dan umumnya dalam program Studi Studi Agama-agama. Dan juga dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi peneliti khususnya dan umumnya bagi yang membaca dalam memahami prinsip toleransi beragama dalam pandangan Organisasi Jakatarub dan memberikan dampak positif juga dalam menangani dan meminimalisir terjadinya kasus-kasus Intoleransi dan meredam konflik di masyarakat. Dan memberikan manfaat dalam nilai-nilai toleransi dapat dituangkan dalam perilaku sehari-hari seperti menghormati tempat ibadah agama lain dan menunda kegiatan keagamaan dalam waktu tertentu dengan bertujuan untuk menghormati dan menghargai kegiatan peribadatan agama tersebut. Dari nilai-nilai toleransi yang sudah diterapkan dalam perilaku sehari-hari maka akan terbentuknya prinsip-prinsip dalam perilaku toleransi beragama terhadap agama lain sebagai perilaku positif.

Alasan penulis meneliti tentang prinsip toleransi organisasi perlu untuk diteliti karena prinsip organisasi Jakatarub memiliki prinsip sangat positif dalam menghadapi adanya intoleransi di Kota Bandung dengan memiliki tujuan dalam meminimalkan adanya intoleransi di Kota Bandung dengan memiliki tujuan dalam memberikan wadah untuk memberikan gagasan untuk menampilkan gagasan maupun identitas agama masing-masing, untuk menghadirkan toleransi dengan bertujuan memperkuat

kerukunan hubungan antar umat beragama dan Organisasi merupakan organisasi terbuka dan juga memiliki prinsip adil yaitu tidak memandang manapun latar belakang agama setiap orang terbuka terhadap siapa saja.

Penulis melihat kemajuan dalam angka toleransi di Bandung, Jawa Barat karena Organisasi Jakatarub mengenalkan nilai-nilai pengamalan toleransi di masyarakat Bandung. Agar dapat meminimalisir dan meredam konflik sosial dan agama di lingkungan masyarakat dengan mengenalkan prinsip dalam sikap toleransi beragama khususnya di masyarakat Kota Bandung yang cenderung bersifat majemuk. Sebagai generasi penerus bangsa kita harus proaktif dalam mengembangkan lagi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan, khususnya pada masyarakat Bandung. Karena nilai-nilai toleransi beragama sangat penting dalam makna kerukunan umat beragama dalam hubungan dalam suatu masyarakat karena hidup rukun dan damai merupakan cita-cita hidup di setiap masyarakat. Pengembangan nilai-nilai toleransi perlu didasarkan pada makna ideologi kita yaitu Pancasila.

Oleh karena itu nilai-nilai toleransi sangat penting, karena makna toleransi dan kerukunan umat beragama didasarkan pada pluralisme agama yaitu dan masyarakat yang beriman yaitu agama sebagai fungsi yang sangat bermanfaat dalam hubungan yang harmonis di dalam kelompok masyarakat.

Dalam setiap masyarakat untuk memahami tradisi keagamaan yang lain selain kita memahami tradisi keagamaan kita sendiri. Karena agama dan manusia memiliki hubungan yang saling melengkapi karena agama itu sebagai subjek yang berupa ajaran atau doktrin dan manusia sebagai objek atau pelaku keagamaan.

Maka demikian, untuk mencegah adanya diskriminasi agama dan kekerasan atas nama agama dan diadakan penelitian mengenai kegiatan lintas agama yang menjunjung rasa toleransi dan saling menghargai perbedaan ras, etnis dan perbedaan agama.

Berdasarkan Latar belakang diatas maka penulis membuat judul Toleransi beragama dan Pluralisme sebuah penelitian skripsi dengan judul **“PRINSIP SIKAP TOLERANSI BERAGAMA DALAM PANDANGAN ORGANISASI JAKATARUB (Jaringan Kerjasama Antar Umat Beragama)”**

## **B. Rumusan Masalah**

Mengacu pada Teori Yusuf Al-Qardhawi yang menyebutkan ada empat prinsip sikap toleransi beragama yaitu keragaman, kesetaraan, kemanusiaan, dan keadilan. Rumusan masalah penelitian ini adalah

Adapun uraian pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Prinsip Keragaman menurut perspektif Jakatarub ?
2. Bagaimana Prinsip Kesetaraan menurut perspektif Jakatarub ?
3. Bagaimana Prinsip Kemanusiaan menurut perspektif Jakatarub?
4. Bagaimana Prinsip Keadilan menurut perspektif Jakatarub?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Untuk menganalisis prinsip keragaman menurut perspektif Jakatarub
2. Untuk menganalisis prinsip kesetaraan menurut perspektif Jakatarub
3. Untuk menganalisis prinsip kemanusiaan menurut perspektif Jakatarub
4. Untuk menganalisis prinsip keadilan menurut perspektif Jakatarub

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat terhadap pengembangan jurusan studi agama-agama pada umumnya dan mata kuliah pendidikan kerukunan umat beragama khususnya.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang akurat terhadap pengembangan nilai-nilai toleransi beragama dalam mewujudkan kerukunan dan moderasi umat beragama di Indonesia umumnya. Khususnya dalam mengenalkan dan merencanakan program dalam mewujudkan nilai-nilai toleransi beragama di masyarakat melalui kegiatan lintas agama. Jurusan studi agama-agama pada umumnya dan mata kuliah pendidikan kerukunan umat beragama khususnya.

## **E. Kerangka Berpikir**

Teori Prinsip Toleransi Beragama yang dikemukakan Yusuf Al-Qardhawi

### **1. Tidak ada paksaan Paksaan dalam memeluk agama**

Didalam hak asasi manusia terkandung dalam sebuah hak kebebasan dan kemerdekaan yaitu dalam berkehendak dan dalam menentukan kepercayaan atau agama. Kebebasan yaitu hak yang paling fundamental bagi setiap manusia karena merupakan tolak ukur perbedaan manusia dengan makhluk lainnya. Karena setiap agama itu tidak mengajarkan permusuhan dan perpecahan melainkan keharmonisan dan kedamaian (Muhammad Luthvi Al Hasyimi & Khoirun Nisa, 2024).

### **2. Saling menghormati eksistensi terhadap agama lain**

Salah satu yang paling penting dalam sikap toleransi yaitu etika, adapun etika yang disebut menghormati eksistensi terhadap agama lain dengan perilaku menghormati perbedaan ajaran-ajaran tiap tiap agama atau kepercayaan lain. Baik yang sudah diresmikan oleh negara ataupun yang blm diresmikan. Dengan demikian setiap agama harus mampu memposisikan diri untuk menghormati keragaman dan eksistensi agama lain untuk tidak mencela dan memaksakan dalam bertindak sewenang-wenangnya terhadap pemeluk agama yang lain (Muhammad Luthvi Al Hasyimi & Khoirun Nisa, 2024).

### **3. Kebebasan memiliki dan menentukan atas keyakinan**

Manusia merupakan pengelola atau khalifah di bumi ini dengan bebas menentukan dan memilih keyakinannya masing-masing. Karena didalam prinsip kebebasan beragama merupakan bahwa semua agama itu benar dan didasarkan dalam ketulusan hati dan kerelaan tanpa paksaan (Muhammad Luthvi Al Hasyimi & Khoirun Nisa, 2024).

### **4. Berbuat Adil Terhadap semua orang tanpa memandang latar agama**

Setiap agama mengajarkan kepada umatnya untuk saling gotong royong dan bekerja sama dengan rasa ketulusan hati dalam melakukan kebaikan. Karena didalam kehidupan sehari-hari agama mengajarkan kepada manusia untuk saling menguntungkan akan tetapi tidak sampai melanggar aturan agama dan negara (Muhammad Luthvi Al Hasyimi & Khoirun Nisa, 2024).

Yusuf Al-Qardhawi menyebutkan ada tiga tingkatan dalam kategori toleransi keagamaan,

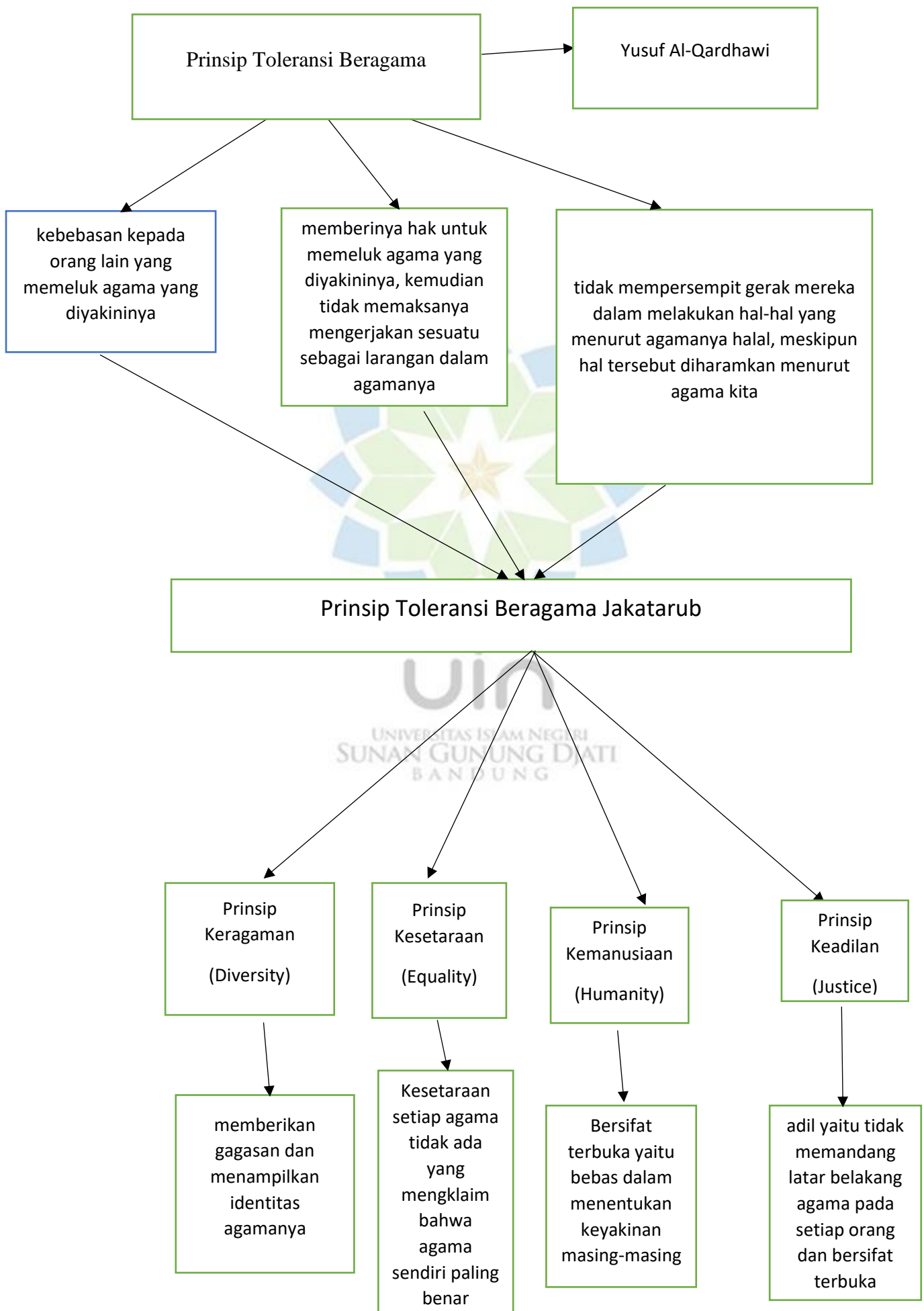
Pertama, toleransi dalam bentuk hanya sebatas memberikan kebebasan kepada orang lain yang memeluk agama yang diyakininya, tetapi tidak memberinya kesempatan untuk melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diwajibkan atas dirinya. Dengan demikian yang dimaksudkan dalam tingkatan toleransi yang pertama memberikan hak dengan kebebasan seseorang yang berbeda agama dengan kita tetapi tidak ikut campur dalam akidah mereka walaupun itu sebuah syariat yang wajib dilaksanakan (3565-Article Text-9256-1-10-20170526, n.d.).

Kedua, memberinya hak untuk memeluk agama yang diyakininya, kemudian tidak memaksanya mengerjakan sesuatu sebagai larangan dalam agamanya. Dengan demikian yaitu memberikan kebebasan dalam memeluk agama dan membiarkan seseorang dalam melakukan sesuatu meskipun dilarang dalam syariat agamanya (Muhammad Luthvi Al Hasyimi & Khoirun Nisa, 2024).

Ketiga, tidak mempersempit gerak mereka dalam melakukan hal-hal yang menurut agamanya halal, meskipun hal tersebut diharamkan menurut agama kita.

Dengan demikian dapat disimpulkan tiga tingkatan dalam prinsip toleransi beragama toleransi diartikan sebagai Batasan dengan hanya membiarkan orang memeluk agama yang diyakininya dengan memberikan kebebasan terhadap individu tersebut. Akan tetapi tidak memberikan kesempatan dalam melaksanakan tugas-tugas keagamaan yang diwajibkan atas dirinya. Dengan demikian yang dimaksudkan dalam tingkatan toleransi yang pertama memberikan hak dengan kebebasan seseorang yang berbeda agama dengan kita tetapi tidak ikut campur dalam akidah mereka walaupun itu sebuah syariat yang wajib dilaksanakan. Dan selanjutnya memberinya hak untuk memeluk agama yang diyakininya, kemudian tidak memaksanya mengerjakan sesuatu sebagai larangan dalam agamanya. Dengan demikian yaitu memberikan kebebasan dalam memeluk agama dan membiarkan seseorang dalam melakukan sesuatu meskipun dilarang dalam syariat agamanya. tidak mempersempit gerak mereka dalam melakukan hal-hal yang menurut agamanya halal, meskipun hal tersebut diharamkan menurut agama kita.

Adapun Bagan Teori sebagai berikut :





## **F. Hasil Penelitian Yang Relevan**

Dalam menyempurnakan penelitian yang akan dilakukan, terdapat penelitian terdahulu yang tentunya relevan dan berkaitan dengan apa yang sedang diteliti.

Skripsi yang ditulis oleh Iis Nurhayati yang diterbitkan pada tahun 2014 yang berjudul: Pembinaan Kerukunan Umat Beragama Dalam mewujudkan Toleransi Umat Beragama : Studi Kasus Pada FKUB Kabupaten Bandung. Dalam penelitian tersebut, Hasil penelitian tersebut menjawab bahwa terdapatnya FKB (Forum Kerukunan Umat Beragama) sangat berperan penting dalam terbentuknya sebuah prinsip dalam toleransi beragama dalam penanaman nilai dan prinsip toleransi dan kerukunan umat beragama dalam sebuah trilogi kerukunan umat beragama: Kerukunan Internal umat beragama, kerukunan antar umat beragama dan kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah. Adapun penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan merujuk pada kegiatan maupun organisasi. Adapun perbedaannya yaitu dari segi objek dan subjek penelitian.

Skripsi yang ditulis oleh Maulina Sri Wahyuni pada tahun 2022 yang berjudul “Sikap Toleransi Beragama Dalam Interaksi Sosial Studi Pada Mahasiswa Muslim Dan Kristen Jurusan Administrasi Bisnis Angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan Bandung”. Dalam penelitian itu tersebut bahwa sikap toleransi pada mahasiswa muslim dan Kristen jurusan administrasi bisnis angkatan 2017 Universitas Katolik Parahyangan terbagi menjadi dua tipe sikap toleransi positif maupun sikap toleransi negatif sehingga antara teori dengan jawaban atau hasil dalam penelitian lapangan tersebut benar terjadi kepura-puraan, kepalsuan, dan tidak murni terbukti dengan tidak ada lagi penghindaran dari pembicaraan tentang agama. Adapun interaksi sosial yang terjadi di dalam penelitian secara lapangan dengan teori pada mahasiswa muslim dan Kristen sejalan karena termasuk pada interaksi pertukaran, dimana ada suatu pertukaran dalam kontak sosial dan komunikasi baik secara verbal, fisik, maupun dari segi emosional dalam kegiatan sehari-harinya.

Thesis yang ditulis oleh Rike Adelia Hermawan pada tahun 2020, “Implementasi pendidikan perdamaian dalam penguatan toleransi pada komunitas lintas agama”. Penelitian ini menjawab bahwa implementasi pendidikan perdamaian bertujuan untuk memperkuat nilai toleransi pada sebuah komunitas Youth Interfate Peacemaker Community yaitu untuk mengenalkan nilai nilai kerukunan dan perdamaian untuk mencegah kekerasan yang dilakukan oleh generasi muda dan adapun



nilai nilai perdamaian yaitu berdamai dengan diri sendiri, damai dengan sesama, damai dengan lingkungan. Adapun perbedaannya ialah dari subjek maupun objek penelitian tersebut.

Dan selanjutnya rujukan mengenai Implementasi nilai toleransi beragama yaitu Albert Tito Setiawan dan Rr Nanik Setyowati, “Implementasi Strategi komunitas Gusdurian Surabaya Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Antar Umat Beragama Pada Para Anggota Melalui Kelas Pemikiran Gus Dur”, Jurnal Kajian moral dan kewarganegaraan, 2018. Tulisan ini membahas mengenai sebuah strategi yang dilakukan oleh komunitas Gusdurian dengan bertujuan menanamkan sikap toleransi antar umat beragama melalui media pendidikan kelas pemikiran Gusdur yakni : (1) Biografi Intelektual Gusdur, (2) Gusdur dan gagasan keislaman, (3) Gusdur dan gagasan sebuah demokrasi, (4) Gusdur dan gagasan kebudayaan, (5) Gusdur dan sebuah gerakan sosial yang terakhir dan (6) rencana tidak lanjut. Dan adapun program lintas komunitas Gusdurian yang lainnya yaitu : (1) Forum Diskusi Lintas Iman Dan Isu Terkini (Forum Pitulasan), (2) Kampanye Hari Perdamaian Internasional Bersama IPNU, GMKI, PMII), dan (3) Pelatihan Entrepreneurship (penggalangan dana untuk KPG).

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dan peneliti sekarang terletak pada fokus kajian. Peneliti membahas mengenai prinsip sikap toleransi beragama dalam pandangan organisasi Jakatarub (Jaringan Kerja Antar Umat Beragama). Untuk memberikan pemahaman mengenai prinsip positif dari organisasi Jakatarub dalam membangun hubungan toleransi beragama di elemen masyarakat dengan sebuah wadah positif yang terbuka dan dari kegiatan yang terbuka berupa dialog lintas iman, kegiatan lintas iman. Sementara penelitian pertama yaitu memiliki fokus kajian yaitu terhadap forum kerukunan umat beragama dalam mewujudkan kerukunan internal umat beragama dengan penanaman nilai penting toleransi beragama. Penelitian kedua yaitu memiliki fokus objek kajian yang terletak pada sikap mahasiswa dalam sebuah interaksi sosial antar mahasiswa dalam nilai-nilai toleransi beragama dengan melalui komunikasi verbal dan non verbal dalam sebuah persepsi tiap tiap mahasiswa.

Penelitian ketiga yaitu memiliki fokus kajian terhadap komunitas lintas iman yaitu Youth Interfate Peacemaker Community dengan mengenalkan Pendidikan nilai-nilai toleransi dan kerukunan umat beragama yang dilakukan oleh generasi muda untuk meminimalkan adanya kekerasan yang merusak norma-norma perdamaian dan kerukunan antar umat beragama. Dan penelitian yang keempat yaitu terletak dari fokus kajian yaitu penanaman nilai-nilai sikap toleransi melalui sebuah strategi dari komunitas Gusdurian melalui media Pendidikan kelas pemikiran tokoh Gusdur.

